

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, dari seluruh siswa kelas IV SDN Bojongsalam V Rancaekek Kab. Bandung yang dibagi menjadi 2 kelompok untuk diberi perlakuan yang berbeda, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa dalam pencapaian materi ajar bahasan permasalahan sosial sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe GI pada kelompok kelas pertama. Indikator ketercapaian meliputi : 1) Berteman dengan siapa saja, 2) berbagi informasi, 3) Kerjasama tim, 4) Berdiskusi, 5) Mendengarkan atau berbicara secara bergantian, 6) Berbahasa yang baik serta 7) menarik kesimpulan dan membuat siswa lebih aktif sehingga pencapaian materi lebih baik. Dalam hal pencapaian materi permasalahan sosial dengan pembelajaran tipe GI meningkat dan pemahaman siswa lebih baik.
2. Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa dalam pencapaian materi ajar bahasan permasalahan sosial sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada kelompok kelas kedua. Beberapa hambatan yang terjadi saat pembelajaran tipe *Jigsaw* diantaranya adalah siswa yang masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa interaktif seperti *Jigsaw*, ataupun tidak kondusifnya siswa saat diskusi baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Namun terlepas dari hambatan tersebut, model pembelajaran *Jigsaw* berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa serta berhasil pula meningkatkan pencapaian materi permasalahan sosial.
3. Terdapat peningkatan yang signifikan untuk keterampilan sosial siswa dalam pencapaian materi ajar bahasan permasalahan sosial dengan

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI pada kelompok kelas pertama dan tipe *Jigsaw* pada kelompok kelas kedua. Meskipun peningkatan tidak terlalu signifikan, tetapi dengan diberikannya perlakuan pada kedua kelompok, terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua model pembelajaran sama – sama berhasil dalam upaya peningkatan kemampuan siswa khususnya untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Namun jika dilihat dari perbedaan nilai rata – rata, angket sikap siswa dan lembar observasi guru, kelompok yang diberikan model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih unggul dari kelompok yang diberikan model GI. Hal tersebut dilihat dari nilai rata – rata yang lebih besar serta indeks gain yang memiliki selisih lebih besar daripada kelompok GI. Selain itu sikap siswa dalam kaitannya dengan keterampilan sosial lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menyatakan jawaban selalu dan sering ada pertanyaan positif dan menyatakan jawaban kadang atau tidak pernah pada pertanyaan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa yang diberikan pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih baik dari siswa yang diberikan pembelajaran model GI.

B. REKOMENDASI

1) Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan tipe GI sangat disarankan oleh peneliti, berdasarkan temuan temuan peneliti saat melakukan percobaan, kedua model ini mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Agar hasilnya lebih baik lagi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan para guru saat akan melakukan pembelajaran dengan kedua model ini. Diantaranya adalah kondisi ruangan kelas yang harus mendukung dan nyaman, memperhatikan kemampuan siswa untuk

membagi – bagi kedalam kelompok, membiasakan siswa untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam kegiatan kelompok, menyiapkan sarana, prasarana, bahan belajar dan LKS agar kegiatan diskusi lebih terfokus.

2. Diharapkan kepada guru dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* ataupun tipe *Group Investigation* sebagai alternatif model pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun saat pelaksanaannya guru harus memperhatikan sajian bahan ajar berupa masalah yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, membiarkan siswa untuk berinteraksi dengan temannya, memberikan ruang untuk saling menghormati temannya dalam mengemukakan pendapat, mampu menumbuhkan sikap keterampilan sosial yang positif.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu memotivasi guru di sekolah yang dipimpinnya untuk mengembangkan model – model pembelajaran yang baru dan inovatif khususnya model pembelajaran tipe *jigsaw*
4. Bagi para pembuat kebijakan khusus bidang studi IPS di Sekolah dasar, model pembelajaran yang kooperatif dapat menjadi rujukan sebagai metode pembelajaran IPS yang alternatif untuk menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran kooperatif baik tipe *jigsaw* maupun tipe GI dapat menjadikan pembelajaran IPS tidak membosankan karena siswa terlibat dan berperan aktif dalam segala proses pembelajaran.

2) Tindak Lanjut setelah Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dengan maksud untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan sosial siswa setelah diberikan perlakuan di kedua kelompok kelas, yaitu *Jigsaw* dan GI. Terdapat perubahan keterampilan sosial sebelum dan sesudah perlakuan di kedua kelompok kelas, siswa pada awalnya cenderung lebih individualistis dalam belajar, kurang berkomunikasi dengan

Ririn Nurlinda, 2017

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION DAN TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temannya dan menyimpan sendiri informasi atau pengetahuan yang dimilikinya. Atas dasar itu peneliti membagi siswa menjadi kelompok *Jigsaw* dan kelompok GI dengan sama rata dan adil. Hasilnya, meskipun diawal siswa pada kedua kelompok kelas masih belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran dengan model yang baru namun perlahan terlihat beberapa siswa yang mau “merangkul” temannya untuk duduk berkelompok dan mengerjakan tugas sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran yang diberikan. Dan pada akhirnya mayoritas siswa memiliki peningkatan dan perubahan keterampilan sosial yang lebih baik.

Dengan adanya perubahan keterampilan sosial siswa yang cukup signifikan, ini berarti berimbas pada beberapa faktor setelah *treatment* dilakukan diantaranya terjadi perubahan ke arah yang lebih baik pada faktor perilaku dan sikap siswa di kelas serta terjadi pemahaman yang baik mengenai materi pencapaian kompetensi permasalahan sosial, siswa pada kedua kelas memiliki tingkat pemahaman yang tinggi meskipun tidak sama, namun penyerapan materi yang diberikan cukup memuaskan ditambah lagi dengan sikap siswa dalam menunjukkan keterampilan sosialnya baik didalam kelas maupun diluar kelas, pada guru, pada teman ataupun kepada orang yang baru dikenal.

Atas beberapa keberhasilan yang telah diungkapkan diatas, Peneliti sekaligus sebagai pendidik merancang atau merencanakan beberapa tindak lanjut penelitian diantaranya :

- Menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dan tipe *Jigsaw* tidak hanya pada mata pelajaran IPS, tetapi dalam mata pelajaran lainnya terutama yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. Hal ini sangat dimungkinkan dan dianjurkan mengingat pembelajaran di SD menggunakan tematik terpadu, dan tidak dalam mata pelajaran secara terpisah.
- Mengkombinasikan kedua metode tersebut dengan berbagai teknik, cara, model, maupun metode lainnya yang sesuai. Contohnya pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Field Trip* yang aktivitasnya berada di luar ruangan. Contoh lainnya misalnya kombinasi tipe *Jigsaw* dengan

Ririn Nurlinda, 2017

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION DAN TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyelipkan beberapa games dalam proses pembelajarannya. Hal ini tentu saja dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya kesesuaian materi pelajaran, sarana prasarana, jumlah siswa, kondisi lingkungan belajar dsb.

Dengan adanya kombinasi, dan seringnya penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, maka baik pencapaian materi, maupun sikap siswa dikelas dapat lebih baik lagi, bahkan jika keberhasilan yang didapat pada keterampilan sosial siswa yang meningkat, ataupun terbawa pada kegiatan diluar pembelajaran maka model pembelajaran tersebut sangat efektif membuat siswa memiliki keterampilan sosial sebagai bekal dalam kehidupannya.

Penulis juga sebagai pelaku dalam dunia pendidikan akan selalu melaksanakan perbaikan – perbaikan dalam penerapan model pembelajaran baik tipe *Jigsaw* maupun tipe GI demi berhasilnya pendidikan di Sekolah Dasar dan khususnya dalam pelajaran IPS dan pelajaran lain pada umumnya. Serta demi tercapainya suatu kompetensi keahlian siswa berupa keterampilan sosial.

- Memberikan semacam pelatihan atau demonstrasi, kepada guru-guru lain seprofesi yang belum mengetahui tentang apa dan bagaimana metode pembelajaran tipe *Group Investigation* maupun tipe *Jigsaw*. Hal ini karena fakta di lapangan memang ada beberapa guru yang belum mengetahui tentang metode tersebut. Tidak bermaksud menggurui, terlebih kepada rekan-rekan yang senior, tetapi lebih kepada sharing tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa
- Mencoba menciptakan atau menemukan metode-metode pembelajaran baru yang lebih inovatif serta kreatif dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam rangka menciptakan atau menemukan metode pembelajaran baru yang lebih inovatif ini harus mempertimbangkan beberapa hal, kaidah serta strategi-strateginya. Ada beberapa strategi dalam menemukan atau mengembangkan metode pembelajaran, diantaranya (1) Kuasai teori pembelajaran, Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut

memiliki kemampuan dalam menguasai teori pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut hendaknya guru mempelajari beberapa teori pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Penguasaan terhadap beberapa teori belajar sangat berguna bagi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.(2) Perkaya pemahaman pada metode pembelajaran. Penguasaan metode pembelajaran bukan hanya sebatas saran tetapi hal ini merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik. Keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran atau lebih tepatnya metode penyampaian materi yang digunakan.. (3) Pelajari kembali materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Kemampuan semacam ini berkaitan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. (4) Kenali kondisi kelas dan peserta didiknya. Sebelum mengimplementasikan pembelajaran inovatif, guru harus mengenal kondisi kelas dan peserta didiknya. Hal ini menjadi penting karena setiap peserta didik memiliki keunikan serta karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk mengetahui kondisi kelas secara umum, seorang guru harus mengidentifikasi dan mengorganisasikan kelas baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Identifikasi dapat dilakukan dengan membuat daftar hadir kelas, daftar peserta didik, daftar nilai, dan lain sebagainya. Dari daftar hadir peserta didik, guru dapat mengetahui kehadiran atau tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya dari daftar peserta didik, guru dapat mengetahui jumlah peserta didik dilihat dari jenis kelamin. (5) Lakukan observasi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam konteks ini, kegiatan pengamatan dapat dilakukan dengan mengamati situasi dan kondisi pengajaran sehingga akan diperoleh deskripsi tentang kejadian yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Guna mengimplementasikan pembelajaran inovatif, guru harus melakukan kegiatan observasi harian tentang kondisi

pembelajaran. (6) Mengadakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran sebelumnya, seorang guru diharapkan dapat memperbaikinya guna mendapatkan pembelajaran yang inovatif. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan mendopsi pembelajaran sebelumnya dan memunculkan ide-ide baru yang dianggap dapat memperbaiki pembelajaran sebelumnya.

Dikatakan bahwa pembelajaran dengan kedua tipe model pembelajaran, baik itu *Jigsaw* maupun GI telah berhasil membantu guru dalam usahanya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan meningkatkan hasil belajar pencapaian materi siswa. Oleh karena itu penulis selaku peneliti dan pendidik sangat puas terhadap model pembelajaran tipe *jigsaw* dan GI, karena sangat menolong bagi guru untuk membantu siswa dalam menjadi makhluk sosial dengan cara berinteraksi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyanggah, menolong, dan sebagainya.

Tidak memungkiri bahwa model pembelajaran konvensional juga baik dalam mendidik siswa, namun tidak ada salahnya apabila guru yang sebelumnya berperan sebagai pusat dari segala informasi yang diterima siswa, berubah menjadi fasilitator bagi kegiatan belajar siswa, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda daripada hanya mendengarkan ceramah atau diskusi kelompok yang tidak fokus pada suatu titik permasalahan. Jika siswa mendapatkan kegiatan belajar yang monoton, maka, kegiatan belajar yang dimiliki siswa hanya mendengarkan, jadi hanya satu indikator keterampilan sosial yang dienuhi siswa selama kegiatan belajar. Namun jika ada penerapan model pembelajaran yang lain dan menyenangkan seperti tipe *Jigsaw* dan GI, maka keterampilan sosial yang didapatkan oleh siswa diantaranya, berbicara dengan baik dan hati-hati, mampu berdiskusi, mampu mendengarkan dan berbicara secara bergantian, serta siswa dapat menarik kesimpulan bersama-sama kelompoknya tanpa harus memaksakan kehendak individunya. Maka dari itu siswa dinilai berhasil dan memiliki keterampilan sosial yang cukup dalam bekalnya di kemudian hari.

Ririn Nurlinda, 2017

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION DAN TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu